

Perilaku kita sebagai agama Kristen terhadap sesama

Di Dunia banyak sekali bermacam-macam agama di dunia ini. Banyak juga yang saling beragrumen antar saling agama dan saling tidak menghargai satu sama lain. Sikap yang di pelajari bukan hanya tentang sikap kita yang beda seiman tetapi juga di lihat bagaimana sikap kita terhadap saudara seiman. Tuhan selalu mengajarkan kita tentang saling mengasihi terhadap sesama seperti yang Di hari-hari terakhir pelayanan fana-Nya, Yesus memberikan kepada para murid-Nya apa yang Dia sebut “perintah baru” (Yohanes 13:34). Diulangi tiga kali, perintah itu sederhana namun sulit: “Saling mengasihi, seperti Aku telah mengasihi kamu” (Yohanes 15:12; lihat juga ayat 17). Ajaran untuk saling mengasihi telah menjadi ajaran sentral dari pelayanan Juruselamat. Perintah besar kedua adalah “Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri” (Matius 22:39). Yesus bahkan mengajarkan, “Kasihilah musuhmu” (Matius 5:44). Tetapi perintah untuk *mengasihi orang lain sebagaimana Dia telah mengasihi kawanan domba-Nya* adalah bagi para murid-Nya.

Mengasihi sesama sudah di ajarkan di dalam Alkitab agar kita saling menghargai dan saling hidup damai satu sama lain. Di dalam Alkitab bukan hanya di ajarkan untuk mengasihi sesama yang beda seiman, tetapi seiman pun kita harus saling mengasihi satu sama lain.

Seperti dalam Alkitab Matius 7:1-12

● Sikap terhadap Saudara Seiman (ayat 1-5,12)

a. Jangan menghakimi (1-5)

Yesus secara khusus mengangkat hal ini karena sikap ini sering kali kita lakukan dan sering kali pula kita tidak sadar bahwa kita sudah melakukannya. Seringkali kita lebih melihat kesalahan atau kekurangan saudara kita yang cuma sedikit namun tidak menyadari kesalahan/kekurangan kita yang banyak.

Pelarangan Yesus untuk menghakimi tidak berarti menutup mata terhadap kesalahan dan kekurangan saudara-saudara kita. Yesus tidak sedang bermaksud menghilangkan sikap kritis kita untuk menyatakan kesalahan orang lain. Pelarangan ini jangan membuat kita menjadi takut untuk menyatakan kesalahan atau memberikan kritikan kepada orang lain jika memang itu perlu untuk dilakukan. Sebaliknya, arti menghakimi adalah:

- ◆ Berusaha mencari-cari kesalahan orang lain untuk menjatuhkannya.
- ◆ Memberikan cap atau label atau julukan pada seseorang padahal orang itu tidaklah seperti itu. Mungkin memang orang itu pernah melakukan suatu kesalahan, namun tidak menjadi kebiasaannya.
- ◆ Menyalahkan atau menuduh seseorang sebelum tahu persoalan yang

sebenarnya, lalu memberi hukuman terhadap orang tersebut.

- ◆ Menganggap diri selalu benar sedangkan orang lain selalu salah. Sikap-sikap seperti itulah yang dikatakan oleh Yesus sebagai sikap menghakimi.

b. Perlakukan orang lain seperti kita mau diperlakukan (ayat 12)

Pada ayat 1-5, Yesus melarang kita untuk menghakimi dengan mencari-cari kesalahan, menuduh, memberi cap pada orang lain karena kita tidak lebih baik dari orang lain. Kita masih manusia yang masih bisa bersalah karena itu Yesus menasihatkan supaya kita menghargai dan menjaga perasaan sesama kita. Kita tentu mau diperlakukan dengan baik, maka kita harus lebih dahulu bersikap baik dan memperlakukan orang lain dengan baik. Jika kita mau dihargai, kita harus menghargai orang lain. Jika kita mau orang tersenyum kepada kita, tersenyumlah lebih dulu. Jika kita tidak mau dibenci, janganlah membenci orang lain.

Yesus mengatakan bahwa ayat ini merupakan inti dari hukum Taurat. Jika kita sudah melakukan dan mempraktekannya maka kita sudah melakukan hukum Taurat. Jadi marilah kita memperlakukan saudara-saudara kita sebagaimana kita mau diperlakukan